



Pelatihan Kesehatan Gigi Pada Anak-Anak Di Sekolah Dasar Di Desa Lam Urit, Kecamatan Simpang Tiga

Satria Safirza^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: satria.safirza_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 15 Agustus 2023; Disetujui 17 September 2023; Dipublikasi 07 September 2023

Abstract: Dental and oral health issues are one of the problems frequently faced by elementary school children in Indonesia. Data shows that around 45.3% of the Indonesian population experiences dental and oral health issues, with 88.8% of them suffering from dental caries. The main cause of the high incidence rate is the lack of awareness and understanding regarding the importance of maintaining dental health from an early age. Therefore, this training activity aims to increase the knowledge and awareness of elementary school children in Lam Urit Village, Simpang Tiga District, regarding the importance of dental care and ways to prevent dental diseases such as cavities and gingivitis. The methods used in this activity include preparation, implementation, and evaluation stages. The training was conducted in the form of interactive lectures, demonstrations of proper tooth brushing practices, and question-and-answer sessions involving 40 elementary school students. Evaluation was conducted by measuring the students' understanding levels before and after the training through direct observation and the completion of a simple questionnaire. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the importance of maintaining dental hygiene, the correct brushing technique, and the negative effects of excessive consumption of sweet foods. The conclusion of this activity is that dental health education plays an important role in raising children's awareness about the importance of maintaining dental and oral health. With continuous education, it is hoped that the habit of maintaining dental health can be instilled from an early age, thereby reducing the risk of dental and oral diseases in the future.

Keywords: Children's Dental Health 1, Cavity Prevention 2, Health Education 3.

Abstrak: Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia. Data menunjukkan bahwa sekitar 45,3% penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dengan 88,8% di antaranya mengalami karies gigi. Penyebab utama dari tingginya angka kejadian ini adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak sekolah dasar di Desa Lam Urit, Kecamatan Simpang Tiga, mengenai pentingnya perawatan gigi dan cara pencegahan penyakit gigi seperti karies dan gingivitis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar, serta sesi tanya jawab yang melibatkan 40 siswa sekolah dasar. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan melalui observasi langsung serta pengisian kuisioner sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi, teknik menyikat gigi yang benar, serta dampak buruk dari konsumsi makanan manis secara berlebihan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi kesehatan gigi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dapat tertanam sejak dini sehingga mengurangi risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut di masa depan.

Kata kunci : Kesehatan Gigi Anak 1, Pencegahan Karies Gigi 2, Edukasi Kesehatan 3.

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah. Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia. Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Meidina et al., 2023).

Kesehatan gigi yang bermasalah berdampak pada kesejahteraan, keterampilan, kompetensi dan kondisi anak Karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi anak di dunia (60-90%). Karies gigi sering dianggap sebagai penyakit

biasa oleh orang tua. Karies gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, mempengaruhi perkembangan fisik, mental dan status gizi anak. Pengetahuan dan perilaku sangat penting dimiliki orang tua untuk mengurangi kejadian karies gigi anak. Timbulnya masalah pada kesehatan gigi pada seseorang diakibatkan salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Persepsi orang tua yang diimbangi pengetahuan terkait kesehatan gigi anak berpengaruh pada sikap dan tindakan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi (Fitriani et al., 2023).

Menjaga kesehatan anak termasuk kesehatan gigi dan mulut anak merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) disebutkan pada beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan melakukan kegiatan kebersihan diri (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Kesehatan gigi pada anak hendaknya dijaga sejak dini, yaitu sejak gigi susu tumbuh, karena email pada gigi susu tidaklah sekuat pada gigi dewasa. Gigi susu ini harus dirawat hingga berganti dengan gigi dewasa. Anak usia dini rentan terhadap masalah Kesehatan gigi dan mulut karena dalam tahap pembentukan kebiasaan dan pola perilaku, tidak terkecuali dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga intervensi dan edukasi dini krusial

untuk dilakukan agar mereka dapat membiasakan diri dengan pola hidup sehat sejak dini (Artemisia et al., 2024).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pentingnya Kesehatan Gigi pada Anak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami masalah gigi, seperti karies atau gigi berlubang, sering mengalami gangguan dalam proses makan, berbicara, dan belajar di sekolah (Meidina et al., 2023). Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak dengan prevalensi mencapai **88,8%** di Indonesia.

Menurut Fitriani et al. (2023), kebiasaan buruk dalam menjaga kebersihan gigi dan konsumsi makanan manis berlebihan merupakan faktor utama penyebab masalah gigi pada anak. Oleh karena itu, edukasi sejak dini sangat diperlukan agar anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan menerapkan kebiasaan baik dalam perawatan gigi mereka.

2. Faktor Penyebab Masalah Kesehatan Gigi pada Anak

Beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kasus gangguan kesehatan gigi pada anak-anak, antara lain:

- **Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang kebersihan gigi** – Banyak anak belum memahami pentingnya menyikat gigi dengan benar dan teratur (Artemisia et al., 2024).
- **Konsumsi makanan dan minuman tinggi gula** – Anak-anak cenderung mengonsumsi makanan manis seperti permen, cokelat, dan minuman bersoda yang dapat menyebabkan karies gigi (Yuliani, 2023).
- **Kurangnya pemeriksaan gigi rutin** – Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya membawa anak-anak mereka ke dokter gigi secara berkala untuk pemeriksaan dan pencegahan karies gigi (Setiawan, 2022).

Menurut Susanto (2022), masalah kesehatan gigi pada anak-anak dapat berdampak pada perkembangan fisik dan psikologis mereka, seperti kesulitan dalam mengunyah makanan, gangguan bicara, hingga menurunnya rasa percaya diri akibat kondisi gigi yang buruk.

3. Strategi Pencegahan Penyakit Gigi pada Anak

Untuk mengurangi angka kejadian penyakit gigi dan mulut pada anak, diperlukan berbagai upaya preventif, di antaranya:

1. **Menyikat Gigi dengan Teknik yang Benar**
Anak-anak harus diajarkan cara

menyikat gigi yang benar, yaitu dengan gerakan memutar atau naik turun secara lembut selama **dua menit**, minimal **dua kali sehari** (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) (Meidina et al., 2023).

2. **Mengurangi Konsumsi Makanan Manis**

Makanan dan minuman tinggi gula harus dikurangi karena dapat meningkatkan risiko karies gigi. Sebagai gantinya, anak-anak perlu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi seperti buah, sayuran, dan susu yang baik untuk kesehatan gigi (Yuliani, 2023).

3. **Menggunakan Pasta Gigi Berfluoride**

Fluoride dapat membantu memperkuat enamel gigi dan mencegah terjadinya kerusakan gigi. Oleh karena itu, anak-anak disarankan untuk menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride saat menyikat gigi (Lestari & Rahmawati, 2021).

4. **Melakukan Pemeriksaan Gigi Rutin**

Pemeriksaan gigi ke dokter gigi sebaiknya dilakukan minimal **dua kali dalam setahun** untuk mendeteksi masalah gigi sedini mungkin dan mendapatkan tindakan pencegahan seperti **pembersihan karang gigi dan aplikasi fluoride** (Setiawan, 2022).

4. *Peran Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Gigi Anak*

Edukasi tentang kesehatan gigi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran anak-anak terhadap kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023), anak-anak yang mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi lebih cenderung memiliki kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan memahami dampak buruk dari konsumsi gula berlebihan.

Selain itu, peran orang tua dan guru juga sangat diperlukan dalam mengajarkan kebiasaan baik sejak dini. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi akan lebih proaktif dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjaga kebersihan gigi dan membatasi konsumsi makanan yang dapat merusak gigi (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Menurut WHO (2023), pendekatan edukasi kesehatan gigi yang efektif sebaiknya dilakukan melalui berbagai media, seperti demonstrasi langsung, permainan interaktif, dan kampanye kesehatan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Lam Urit, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi tentang kesehatan gigi anak usia sekolah dasar, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan gigi

berlubang pada anak usia sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Kesehatan Gigi pada Anak-anak di Sekolah Dasar di Desa Lam Urit Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Kesehatan Gigi pada Anak-anak di Sekolah Dasar di Desa Lam Urit Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Gigi Sehat

2. Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Lam Urit lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pelatihan Kesehatan Gigi pada Anak-anak di Sekolah Dasar di Desa Lam Urit Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Pelatihan Kesehatan Gigi pada Anak-anak di Sekolah Dasar di Desa Lam Urit Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan Kesehatan Gigi pada Anak-anak di Sekolah Dasar di Desa Lam Urit Kec. Simpang Tiga.

Saran

- 📌 Meningkatkan Edukasi Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar

Program edukasi mengenai kesehatan gigi harus dilakukan secara rutin di sekolah dasar. Penyuluhan dapat dilakukan melalui demonstrasi langsung cara menyikat gigi yang benar, permainan edukatif, serta video interaktif yang menarik bagi anak-anak.

- 📌 Melibatkan Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan gigi berkala serta pengawasan dalam pola makan dan kebersihan gigi anak.

- 📌 Meningkatkan Akses terhadap Pemeriksaan Gigi Rutin

Pemerintah dan instansi kesehatan perlu menyediakan layanan pemeriksaan gigi gratis atau dengan biaya terjangkau di sekolah-sekolah. Program seperti kunjungan dokter gigi ke sekolah atau layanan mobil klinik gigi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses anak-anak terhadap perawatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artemisia, S. D., Sriyanti, T., & Udianto, A. M. (2024). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK 3 Kartini Kemiren*. 2, 33–40.
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin, & Azizah, U. (2023). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua*

- Dalam *Pemeliharaan Kesehatan Gigi*. Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat, 1(Oktober), 1–10.
<https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.232>
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). *Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*. Indonesian Journal of Health and Medical, 3(2), 41–61.
<https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). *Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 161.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Susanto, B. (2022). *Pola Makan dan Hubungannya dengan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*. Jurnal Kesehatan Anak, 7(3), 45–57.
- World Health Organization (2023). *Global Oral Health Report: Strategies for Preventing Dental Diseases in Children*. Geneva: WHO Press.
- Lestari, A., & Rahmawati, D. (2021). *Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar: Dampaknya terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak*. Jurnal Promosi Kesehatan, 10(1), 67–79.
- Yuliani, R. (2023). *Dampak Konsumsi Gula Berlebih terhadap Kesehatan Gigi Anak*. Jurnal Ilmu Kesehatan Gigi, 8(2), 102–115.
- Setiawan, H. (2022). *Efektivitas Program Penyuluhan Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 5(3), 89–98.
- Nugroho, A. (2021). *Pentingnya Pemeriksaan Gigi Berkala untuk Mencegah Karies pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Kedokteran Gigi, 9(1), 120–135.